

KETUA MPR SOROTI BANSOS COVID-19

Perbaiki Data dan Manajemen Penyaluran

JAKARTA (KR) - Pemerintah dituntut untuk memperbaiki data dan manajemen data warga masyarakat penerima Bantuan Sosial (Bansos) Covid-19, sehingga bisa diketahui publik dengan cepat.

“Kementerian Sosial perlu melakukan evaluasi dan merevisi data penerima Bansos tahap pertama, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pengawasan serta memantau langsung proses verifikasi dan validasi status mereka sebagai penerima Bansos,” kata Ketua MPR Bambang Soesatyo (Bamsot) di Jakarta, Minggu (10/5).

Bamsot, sapaan Bambang Soesatyo menyatakan, penyaluran Bansos tahap kedua dan berikutnya hendaknya didasari data yang lebih akurat dan berjalan dengan maksimal. Namun yang lebih utama, Pemerintah perlu membangun sistem transparansi data penerima Bansos, dengan membuat situs resmi khusus Bansos

disertai informasi detail skema Bansos yang dapat diakses publik.

Dijelaskan, pekerjaan itu sebaiknya dibarengi dengan upaya untuk terus mensosialisasikan dan mempublikasikan mengenai prosedur pemberian dan penyaluran Bansos secara transparan dan terbuka.

Menurutnya, selama ini minim sekali informasi mengenai siapa saja yang bisa mendapatkan dan bantuan apa yang mereka dapatkan. Begitupun bagi penerima, minim sekali data maupun informasi mengenai mereka yang bisa diakses publik.

“Dengan manajemen data lebih baik, termasuk transparansinya, maka kita bisa menjamin dan memastikan Program Jaring Pengaman Sosial ter-

masuk Bansos tetap berjalan secara transparan, akuntabel serta tepat sasaran,” kata Bamsot.

Sebelumnya, Menteri Sosial (Mensos) Juliari P Batubara menyampaikan mengenai Program-program Jaring Pengaman Sosial yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial (Kemensos).

Kemensos, menurut Juliari, membagi dua Program JPS yang telah diamanatkan, yakni pertama Bantuan Sosial (Bansos) Reguler, terdiri dari dua program, yaitu Program Keluarga Harapan/PKH dan Program Sembako atau Bantuan Pangan Nontunai (BPNT).

“Sesuai Keputusan Presiden terdahulu, untuk PKH sejak Maret tahun ini sudah diperluas menjadi 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan pencairan setiap bulan. Sebelumnya pencairan PKH ini tiap 3 bulan, tapi khusus untuk mengantisipasi dampak Covid-19 pencairan PKH

sejak Maret lalu kami buat setiap bulan,” ujar Mensos.

Program Bansos Reguler lainnya, menurut Mensos, adalah Program Sembako yang dinaikkan dari 15,2 juta KPM menjadi 20 juta KPM, dengan indeks dinaikkan pula dari Rp 150.000 menjadi Rp 200.000 perbulan per KPM. “Saat ini sudah mencapai 17,9 juta KPM, sehingga masih kurang 2,1 juta KPM untuk mencapai target 20 juta KPM. Insya Allah Mei ini, akhir Mei, kami bisa mencapai target 20 juta KPM seperti program yang sudah disepakati,” imbuh Mensos.

Kemudian kedua, Bansos Nonreguler atau khusus untuk Covid-19 ada dua, yaitu Bansos Sembako untuk wilayah Jabodetabek yakni Jakarta, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Tangsel, Kota Tangerang dan sebagian Kabupaten Bogor (tidak seluruh Kabupaten Bogor) dan luar Jabodetabek.

(Sim)-z

BIAYA PERAWATAN PASIEN COVID-19

Kemenkes Minta RS Segera Ajukan Klaim

JAKARTA (KR) - Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan telah menyiapkan dana klaim rumah sakit yang menangani Covid-19 baik rujukan maupun nonrujukan. Hal ini untuk menjaga mutu pelayanan RS.

“Pemerintah datang untuk menyiapkan dana untuk klaim pasien pelayanan Covid-19 dan ingin membantu cashflow RS agar dapat menjaga mutu pelayanan rumah sakit,” ujar Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan Kemenkes Tri Hesty Widayastoei Marwotosoeko di Graha BNPB, Jakarta, Sabtu (9/5).

Pihaknya menyebutkan, semua rumah sakit bisa mendapatkan klaim, baik yang memiliki SK Rujukan Kemenkes/SK Menteri Kesehatan

dan SK Gubernur maupun RS Nonrujukan yang telah berkomitmen melakukan pelayanan Covid-19, dengan catatan RS terkait harus memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai ketentuan dalam SK Menkes maupun SE Menteri Kesehatan.

Untuk proses klaim, Hesty menyebutkan, bisa dilakukan melalui Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan cq Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan Kementerian Kesehatan, yang kemudian ditembuskan ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai verifikasi.

Terhitung sejak 24 April hingga 7 Mei 2020, baru diterima klaim sebanyak 95 RS dan 1.389 pasien. Sedangkan dari proses verifikasi yang

dilakukan BPJS Kesehatan, Kementerian Kesehatan baru menerima sebanyak tiga rumah sakit. Ia pun berharap agar proses verifikasi lebih dipercepat.

“Kami mengimbau RS harus segera mengajukan klaim, kami sudah memberikan uang muka kepada RS yang memenuhi syarat kurang lebih sebesar Rp 22 miliar dari 82 RS untuk 931 pasien. Dari hasil verifikasi BPJS Kesehatan kami baru menerima tiga RS sehingga diharapkan BPJS Kesehatan dapat mempercepat proses verifikasi,” imbuhnya.

Proses klaim pasien Covid-19 dilakukan dengan mengedepankan empat prinsip yakni cepat, mudah, tepat sasaran serta dapat dipertanggungjawabkan.

(Ati)-z

Gubernur Harus Pastikan THR Dibayarkan

JAKARTA (KR) - Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah menerbitkan Surat Edaran (SE) No M/6/HI.00.01/V/2020 tentang Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) Keagamaan Tahun 2020 di Perusahaan Dalam Masa Covid-19. Dalam SE tersebut, ia meminta para gubernur memastikan perusahaan agar membayar THR keagamaan kepada pekerja sesuai ketentuan perundang-undangan.

“THR adalah pendapatan non upah yang harus diberikan perusahaan kepada pekerja. Ini sesuai ketentuan PP 78/2015 tentang Pengupahan. Kewajiban yang harus dibayar pengusaha kepada pekerja,” kata Ida dalam keterangan pers yang diterima di Jakarta, Minggu (10/5).

Dalam SE THR tersebut disebutkan, bila perusahaan tidak mampu membayar THR pada waktu yang ditentukan, solusi atas persoalan tersebut hendaknya diper-

oleh melalui dialog antara pengusaha dan pekerja/buruh.

Ia menambahkan, dengan membuka ruang dialog, perusahaan dan pekerja mencari jalan bersama bagaimana mengatasi pembayaran THR ini. Artinya, apakah dilakukan secara bertahap, kalau ditunda sampai kapan, caranya bagaimana.

Menteri menyebutkan, di dalam SE disebutkan dialog antara pengusaha dan pekerja dapat menyepakati beberapa hal antara lain, bila perusahaan tidak mampu membayar THR secara penuh pada waktu yang ditentukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, pembayaran THR dapat dilakukan bertahap.

Sesuai SE THR, Ida memastikan kesepakatan mengenai waktu dan cara pembayaran THR keagamaan dan denda, tidak menghilangkan kewajiban pengusaha untuk membayar THR keagamaan dan denda

kepada pekerja/buruh dengan besaran sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan serta dibayarkan pada tahun 2020.

Selanjutnya, agar pelaksanaan pemberian THR keagamaan tahun 2020 efektif, Menaker ida Fauziyah mengharapkan Gubernur untuk membentuk Pos Komando (Posko) THR Keagamaan Tahun 2020 di masing-masing provinsi dengan memperhatikan prosedur/protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Gubernur juga diminta menyampaikan SE Menaker ini kepada Bupati dan Walikota dan penguat kepentingan di wilayahnya.

Dalam penyusunan SE THR Keagamaan ini, Menaker Ida Fauziyah telah melakukan beberapa kali dialog dengan para pengusaha yang tergabung dalam Apindo serta dialog dengan Serikat Pekerja/Serikat Buruh.

(Ful)-a



Kemenangan Itu Telah Mulai Nampak

Oleh: Gunawan Budiyo



RAMADAN tahun ini memang spesial, karena memiliki level kesulitan dan cobaan yang menantang. Bagaimana tidak...? kalau pada tahun-tahun sebelumnya, datang bulan suci Ramadan selalu disambut dan dipersiapkan dengan suka cita. Masuk bulan suci Ramadan 1441 H, berubah 100%, tiada lagi sambutan dan rangkaian ceramah yang memuji datangnya bulan Ramadan, tiada lagi keperkasaan Majelis Taklim dan kegagahan kaum muda dalam memamerkan daya cipta dan kreativitasnya dalam merayakan bulan Ramadan. Semuanya berubah, berbeda..... tidak akan ada lagi rangkaian kuliah shubuh, ceramah bakda tarawih, dan di ujungnya mungkin tiada lagi kemeriahan malam 1 Syawwal dan pawai obor serta lampion.

Dua bulan sebelum datangnya Ramadan, tepatnya minggu pertama Maret 2020, Indonesia mulai memasuki suatu masa yang sama sekali asing bagi masyarakat. Umat Islam Indonesia dengan budaya ramah dan akrabnya telah dibatasi ruang geraknya. Bersosialisasi yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia untuk sementara waktu harus dikurangi dan bahkan dihentikan. Sebagai akibatnya roda ekonomi tersendat, penghasilan juga mulai tersendat dan yang lebih parah lagi di beberapa segmen masyarakat mulai timbul kerentanan sosial. Itu semua adalah cobaan dan suasana keprihatinan yang dialami umat Islam menjelang datangnya bulan suci Ramadan 1441 H.

Kita patut mengingat firman Allah dalam surat Al-Baqarah 214: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga?, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu”. Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: “Bilakah datangnya pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. Kita harus selalu berbaik sangka kepada Allah. Ayat tadi jelas menegaskan

bahwasanya surga diperuntukkan bagi umat-Nya yang tahan uji dan tahan banting atas cobaan yang datang. Al-Baqarah 286 menegaskan Allah tidak membebani seseorang (menurunkan ujian), kecuali sesuai dengan kesanggupannya.” Riwayat hadits juga menyatakan : “Sesungguhnya besarnya pahala tergantung dengan besarnya ujian. Sesungguhnya, apabila Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan mengujinya. Siapa yang ridla dengan ujian itu, maka ia akan mendapat keridlaan-Nya. Siapa yang membencinya maka ia akan mendapatkan kemurkaan-Nya” (At-Tirmidzi 2396 dan Ibnu Majah 4031).

Sungguh pandemi Covid-19 ini telah mengajarkan kepada kita tentang kasih sayang dan kesetiakawanan sosial. Walaupun dalam himpitan berkurangnya pendapatan, warga masih antusias untuk saling berbagi. Paket sembako dibagikan di setiap relung pemukiman. Mereka saling berinfak untuk penyediaan sembako, masker, hand sanitizer dan APD yang juga mulai dibagikan kepada perawat jenazah. Umat Islam secara nyata telah mengamalkan instisari surat Al-Maun. Allah Maha Agung akan pelajaran dan kasih-Nya. Pada saat muadzin melafadzkan ‘hayya alash shalah....shalu fi buyutikum atau shalu fi rhaalikum’, meneteslah air mata sang muadzin, dia membayangkan bahwa masjid akan sepi jemaah dalam waktu yang tidak bisa diketahui sampai kapan.

Tanpa kita sadari ini adalah pembelajaran Allah kepada umat-Nya agar selalu lebih dekat kepada-Nya. Sebuah kenyataan yang mengharukan adalah ribuan bahkan puluhan ribu rumah mulai menegakkan salat tarawih. Puluhan ribu bapak mulai menghafal surat-surat pendek juz 30. Mereka mulai menjadi imam keluarga dalam arti yang sesungguhnya. Imam dalam bingkai keridlaan Allah SWT. Subhanallah, Allah telah mengajarkan manusia dalam bentuk yang berbeda, Allahu Akbar. (*)-z

Dr. Ir. Gunawan Budiyo, M.P,
Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

JENDERAL (PURN) DJOKO SANTOSO Stroke, Mantan Panglima TNI Tutup Usia

JAKARTA (KR) - Jenderal (Purn) Djoko Santoso (68) yang pernah menjabat Panglima TNI era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Minggu (10/5) tutup usia setelah menjalani perawatan di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

Almarhum Djoko Santoso mengembuskan napas terakhir setelah sepekan sebelumnya menjalani perawatan. Djoko Santoso diketahui meninggal karena penardahan di otak. Mantan Danrem 072/Pamungkas ini meninggalkan seorang istri, Angky Retno Yudianti dan dua orang anak, yaitu Andika Pandu Puragabaya dan Ardhyha Pratiwi Setiowati.

Penyebab meninggalnya Djoko Santoso yang juga mantan Ketua Timses Pemenangan Capres Prabowo tersebut, dijelaskan Wakil Kepala RSPAD Gatot Soebroto Brigjen Budi Sulisty. Ia menyebutkan, Djoko Santoso meninggal karena penardahan di otak atau stroke dan tidak



KR-Istimewa

Djoko Santoso.

terkait dengan Covid-19. “Beliau mengalami cerebro vascular disease atau stroke,” ujar Brigjen Budi di rumah duka, Bambu Apus, Minggu (10/5).

Banyak tokoh yang hadir di rumah duka, salah satunya Menteri Pertahanan Prabowo Subianto. Prabowo mengatakan, sosok Djoko Santoso adalah prajurit pejuang yang hebat. “Penghormatan seorang pejuang dan prajurit yang hebat,”

ujar Prabowo.

Djoko Santoso menempuh pendidikan sekolah tinggi menengah di SMAN 1 Surakarta. Pria yang lahir 8 September 1952 ini mendaftar ke Akademi Militer dan lulus di tahun 1975. Karier Djoko bersinar saat menjabat sebagai Komandan Yonif Linud 330/Kostrad di tahun 1990. Setelah itu ia pernah menjadi Assospoldam Jaya di tahun 1995 hingga Panglima Kodam Jaya pada tahun 2003.

(Sim/Edi)-a

INGIN BANGUN KEMBALI PERADABAN ISLAM Perlu Rekonstruksi Ulang Pemikiran

JAKARTA (KR) - Wakil Presiden KH Maruf Amin menyebutkan, lahirnya sebuah peradaban bersumber pada cara berpikir yang kemudian menjadi dasar pandangan dunia dan akhirnya membentuk ideologi. Untuk itu, apabila ingin membangun kembali peradaban Islam pascapandemi Corona Virus Disease-2019 (Covid-19), harus kembali kepada cara berpikir yang benar sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Was Salaam.

“Oleh karena itu, jika ingin membangun peradaban Islam terutama setelah pandemi Covid-19, menurut saya langkah pertama dan utama yang perlu dilakukan adalah mengkonstruksi ulang cara berpikir yang benar sesuai yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabatnya yang kemudian dirumuskan para ulama di era *tabiin* (murid sahabat Nabi yang tidak hidup di masa Nabi Muhammad) dan *tabiut tabiin* (pengikut *tabiin*),” ujar Wapres KH Ma’ruf Amin ketika memberikan tausiah Ramadan pada acara ‘Membangun Peradaban Islam Pascapandemi Covid-19’ di Jakarta, Minggu (10/5).

Wapres mencatat, dengan penerapan cara berpikir yang diajarkan Rasulullah, peradaban Islam pernah mencapai masa

kejayaannya. Pada masa itu lahir berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi dasar peradaban modern saat ini.

“Di saat peradaban Islam menjadi supremasi peradaban dunia, lahir berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi dasar peradaban modern saat ini. Seperti ilmu kedokteran, fisika, aljabar, astronomi dan sebagainya. Namun, akhirnya sunnatullah (ketetapan Allah) berlaku, peradaban Islam menurun dan kemudian peradaban Barat menggantikannya,” papar Wapres.

Kemudian, lanjutnya, muncul pertanyaan cara berpikir seperti apa yang bisa menjadi sumber terbentuknya peradaban Islam sebagaimana yang terjadi di era keemasan Islam. Wapres pun menjawab, cara berpikir *wasathi* (jalan tengah) yang mampu menjadikan Islam mencapai masa kejayaannya. “Yaitu cara berpikir yang moderat, dinamis, tetap dalam koridor *manhaj* (aturan yang jelas dalam agama) dan tidak ekstrim,” terangnya.

Menurut Wapres, cara berpikir itu merupakan cara berpikir yang lurus, jalan yang tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Sebagaimana hal tersebut dilafalkan ketika seorang muslim beribadah salat yakni *ihdinas shiraathul mustaqiim*. (Sim)-a



KR-Chandra AN

TOL LENGANG: Ruas Jalan Tol Manyaran-Jatingaleh, Semarang, terlihat sepi dari lalu-lalang kendaraan, Minggu (10/5). Meski semakin mendekati Idul Fitri 1441 H, tol tampak lengang karena adanya pembatasan mobilitas transportasi penumpang antarwilayah selama pandemi Covid-19.